

**PELESTARIAN TARI ULU AMBEK  
DI NAGARI SINTUK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
SUMATERA BARAT**



Oleh:

**Silvia Ramadani**  
**NIM: 1411532011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

**PELESTARIAN TARI ULU AMBEK  
DI NAGARI SINTUK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
SUMATERA BARAT**



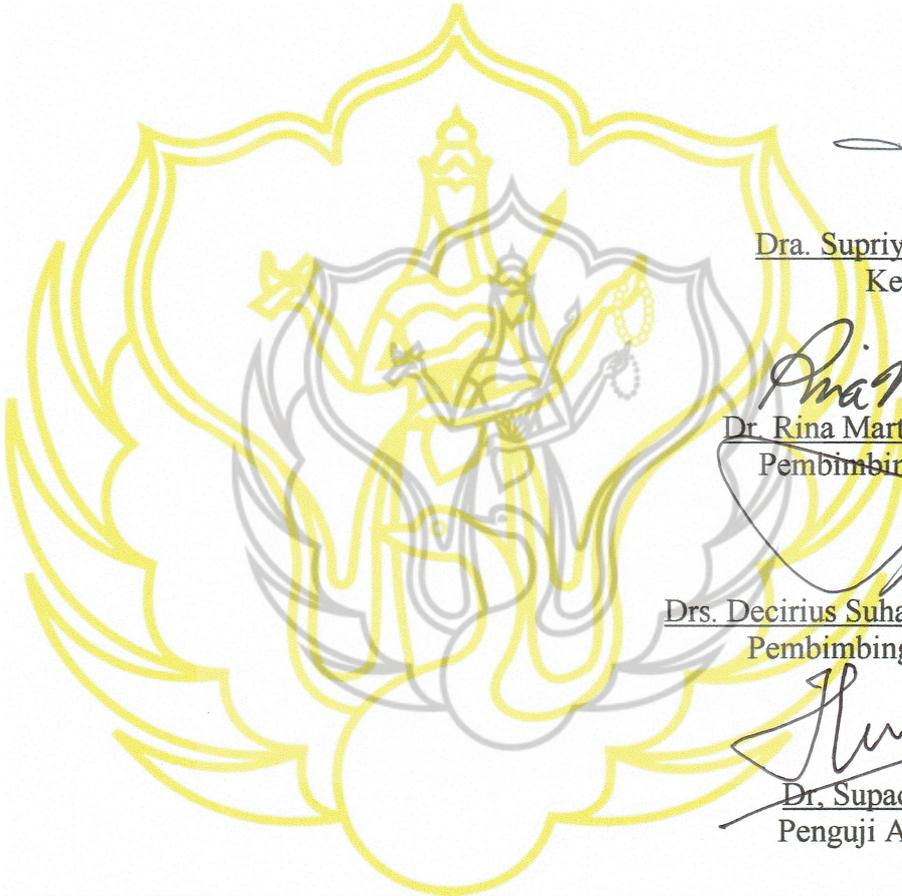
**Oleh:**

**Silvia Ramadani  
NIM: 1411532011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah Diterima  
dan Disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 3 Juli 2019



Dra. Supriyanti, M.Hum  
Ketua/ Anggota

Dr. Rina Martiara, M.Hum  
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Decirius Suharto, M.Hum.  
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Supadma, M.Hum  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Siswadi, M.Sn  
NIP. 195911061988031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kearjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 3 Juli 2019

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Silvia Ramadani', written over a horizontal line.

Silvia Ramadani

## RINGKASAN

### PELESTARIAN TARI ULU AMBEK DI NAGARI SINTUK, KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATRA BARAT

Oleh:

Silvia Ramadani  
NIM: 1411532011

Pokok permasalahan penelitian ini adalah pelestarian Tari Ulu Ambek di Padang Pariaman, Sumatra Barat. Tari Ulu Ambek adalah kesenian tradisional Minangkabau yang berasal dari Padang Pariaman, Sumatra Barat. Tari ini dilakukan oleh 2 orang laki-laki dengan gerak pertarungan berbasis silat, ajaran Islam aliran Syatarian yang berupa gerak-gerak serang dan menangkis. Tari Ulu Ambek termasuk dalam rangkaian upacara pengangkatan *pangulu* (ketua adat) di Padang Pariaman, Sumatra Barat. Seiring dengan berjalannya waktu tari Ulu Ambek sekarang ini sudah jarang dilakukan oleh pemuda pemudi dan juga masyarakat. Padahal tarian tersebut merupakan kesenian asli dari Kabupaten Padang Pariaman

Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan dipakai teori Sosiologi-Budaya Raymond Williams yang diadaptasi oleh Kuntowijoyo yang mengatakan bahwa terdapat kategorisasi di masyarakat berdasarkan kategori sejarah dan proses simbolis yang akan melihat lembaga budaya, isi atau simbol budaya yang berupa produk budaya masyarakat, dan efek budaya atau norma budaya.

Upaya pelestarian tari Ulu Ambek ini akan sukar dilaksanakan apabila tidak ada suatu komitmen bersama untuk mewadahi orang-orang untuk turut serta mempelajari dalam rangka melestarikan tari Ulu Ambek tersebut. Maka dibutuhkanlah sinergitas antara para seniman, pemerintah, serta masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dapat dikatakan masih belum maksimal, karena masih dalam proses. Kendala-kendala yang dihadapi merupakan tantangan karena tidaklah mudah untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal di era globalisasi, ditambah lagi dengan banyaknya tarian-tarian modern kontemporer yang dipandang oleh anak-anak muda lebih menarik. Namun dengan adanya lembaga budaya yang terdiri dari para seniman, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu dan mendorong serta sebagai penggerak dalam upaya pelestarian Tari Ulu Ambek.

Kata Kunci: *Tari Ulu Ambek, Pelestarian, Padang Pariaman.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga skripsi dengan judul “Pelestarian Tari Ulu Ambek Di Nagari Sintuk, kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat” dapat diselesaikan.

Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sejak awal penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat rahmat dan ridho Allah SWT semua permasalahan dapat dilalui. Disadari bahwa dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak menutup kemungkinan di dalamnya masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat ditunggu demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa moril dan material sehingga menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hersapandi, S.S.T., M.S. Selaku Dosen Pembimbing I, yang kemudian digantikan oleh Dr. Rina Martiara, M.Hum terima kasih atas kesabarannya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu

yang telah diberikan, dan saran-saran yang sangat membangun dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan

2. Drs. Decirius Suharto, M.Sn selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir penulisan
3. Narasumber Tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk Pak Djamharis, Bujang, Pak Radel, Hasan Basri, Yon Hendri, Zul Kipan, Syahril, Zaidin, dan Ermailus yang telah membantu memberikan informasi.
4. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. Selaku Dosen wali, terimakasih telah menjadi pengampu penulis dan senantiasa membimbing penulis selama melaksanakan studi di institut Seni Yogyakarta
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan, Terimakasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Amri Darwis dan Ibunda Nefri Helmi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Abang tercinta Dr. Eryd Saputra, M.M., M.Sc, Dr.Rezki Alhamdi M.MPar dan Adik tercinta Rahmad Ramadan yang selalu mendukung dan memberi dorongan baik berupa moral maupun material demi selesainya skripsi ini.
9. Kakak Ipar Sri Wahyuni Hamid A.Md.Farm. yang telah membantu dan memberi dorongan penyusunan skripsi ini.

10. Kepada Zacky Faluti, S.Tr.Sn yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas akhir.
11. Sahabat karib Marcella S.Ked, Sava Luna, Agung Triharyadi, S.H, Andy Yanotttama, S.T yang selalu mendukung, memberikan saran, dan kritikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
12. Sahabat Seperjuangan, Shafira Emeraldal, Winda Ellenawati, Sari Wulanastiti, Galuh, dan Novi yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi selama melaksanakan Tugas Akhir.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga ilmu dan semangat yang telah diberikan mendapatkan balas dari Allah SWT. Menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, maka saran serta masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan guna membantu menyempurnakan tulisan dan memberikan apresiasi terhadap dunia kesenian khususnya tari.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Penulis  
  
Silvia Ramadani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN RINGKASAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Sumber .....	7
F. Pendekatan Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
1. Tahap Pengumpulan Data .....	12
a. Studi Pustaka .....	12
b. Studi Lapangan .....	12
2. Tahap Analisis Data Dan Pengolahan Data .....	14
3. Sistematika Penelitian Laporan Akhir .....	14
<b>BAB II. KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT NAGARI SINTUK KABUPATEN PADANG PARIAMAN, PROVINSI SUMATRA BARAT</b>	
A. Letak Geografis Dan Administratif .....	17
1. Letak Geografis .....	17
2. Administratif .....	18
B. Sejarah Kenagarian Sintuk .....	19
C. Potensi Wilayah Kenagarian Sintuk .....	21
D. Keadaan Penduduk .....	22
E. Mata Pencaharian .....	28
F. Bahasa .....	29
G. Adat Iatiadat .....	30
1. Ketentuan Ikatan Perkawinan .....	32
2. Ketentuan tentang Harta Kekayaan .....	35
3. Falsafah Hidup Masyarakat .....	37
4. Garis Keturunan .....	38

H. Pelaksanaan Tari Ulu Ambek .....	40
<b>BAB III. PELESTARIAN TARI ULU AMBEK DI NAGARI SINTUK, KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATRA BARAT.</b>	
A. Pengertian Pelestarian .....	42
B. Lembaga Budaya dalam Upaya Pelestarian Tari Ulu Ambek	45
1. Pemerintah .....	45
2. Seniman .....	48
3. Sanggar Kesenian Randai Badeta .....	50
4. Masyarakat .....	53
C. Isi Budaya .....	58
1. Gerak Tari .....	61
2. Struktur Tari .....	68
3. Pola Lantai .....	85
4. Iringan Tari .....	86
5. Rias Busana .....	87
6. Tata Pentas .....	90
D. Efek atau Norma Budaya	
1. Pengikat Solidaritas Masyarakat .....	92
2. Sebagai Identitas Komunal .....	93
3. Nilai <i>Pangulu</i> .....	93
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tercetak .....	100
B. Narasumber .....	101
C. Sumber Webtografi .....	102
D. Webtografi .....	102
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Kenagarian Sintuk Padang Pariaman, Sumatra Barat . . .	19
Gambar 2	: Para Peserta memakai <i>Deta</i> sebelum memulai latihan . . . . .	57
Gambar 3	: Sikap gerak langkah <i>tigo</i> . . . . .	58
Gambar 4	: Sikap gerak <i>Bassalam</i> . . . . .	62
Gambar 5	: Sikap gerak langkah <i>tigo</i> . . . . .	63
Gambar 6	: Sikap timbang <i>tarimo bumi jo langik</i> . . . . .	64
Gambar 7	: Sikap hentak bumi . . . . .	65
Gambar 8	: Sikap menyerang atau <i>Ulu</i> . . . . .	66
Gambar 9	: Sikap menangkis atau <i>Ambek</i> . . . . .	67
Gambar 10	: Tata Rias dan Busana pada tari Uu Ambek . . . . .	89
Gambar 11	: Wawancara dengan <i>Ninik Mamak</i> , ketua sanggar, dan penari. . . . .	105
Gambar 12	: Wawancara bersama penari . . . . .	106
Gambar 13	: Wawancara bersama Tetua . . . . .	106
Gambar 14	: Meminta perizinan ke kantor Wali Nagari Sintuk . . . . .	107
Gambar 15	: Wawancara dengan pengurus Sanggar Randai Badeta . . . . .	107

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tari Ulu Ambek adalah kesenian tradisional Minangkabau yang berasal dari Padang Pariaman, Sumatra Barat. Tari ini ditarikan oleh 2 orang laki-laki yang memperlihatkan gerak pertarungan berbasis silat, ajaran Islam aliran Syatarian,<sup>1</sup> berupa gerak-gerak serang dan menangkis tanpa saling bersentuhan. Penari memperlihatkan keterampilannya sebagai karakter seorang pendekar, yang menunjukkan keindahan, kekokohan, ketangkasan, kelincahan, dan kecerdasan dalam bersilat, tetapi mencerminkan suatu kekuatan imajinasi terhadap nilai-nilai magis sebagai keunggulan yang membentuk ikatan solidaritas masyarakat yang bersangkutan.

Setiap gerak memiliki nilai filosofis dengan makna tertentu. Tidak seperti pencak silat Minang pada umumnya, dua penari ini berlaga tanpa bersentuhan sama sekali. Jemari tangan bergerak seakan-akan memberikan isyarat tertentu. Raut wajah dengan arah mata yang liar, tanpa saling bertatapan. Sesekali keduanya mencoba saling mengadu ketangkasan dan kecepatan dalam gerak serang dan menangkis. Gaya tangkis dan menyerang cenderung berbeda. Pada Ulu Ambek, pendekar yang bertahan, posisi tubuhnya menyamping dari orang yang menyerang.<sup>2</sup> Ekspresi individual dua penari yang tidak saling bersentuhan merupakan kedalaman ilmu dan kekuatan spiritual. Ciri khas penampilan ini

---

<sup>1</sup>Aliran Syatarian merupakan aliran yang lahir pada awal perkembangan Islam di Minangkabau yang lahir dari kelompok persaudaraan, sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT

<sup>2</sup> <https://prokabar.com/tradisi-ulu-ambek-silat-tingkat-tinggi-hanya-ada-di-sini/> diunduh tanggal 27 April 2019 pukul 12.33 WIB.

merupakan keunggulan imajinasi tari *Ulu Ambek* yang menjadi kebanggaan masyarakat Padang Pariaman.

Secara denotatif kata *Ulu* berarti “serang” dan *Ambek* berarti “tangkis”. Akan tetapi secara konotatif kata *Ulu* berarti “lewat” dan *Ambek* berarti “menghambat”, sehingga Tari *Ulu Ambek* adalah tarian yang dimaksudkan untuk menghambat musuh yang akan lewat atau memasuki wilayah Padang Pariaman dengan cara serang dan menangkis, sehingga daerahnya tetap aman. Artinya, ungkapan kreatif ini merupakan aktualisasi masyarakat pemilik tari itu untuk tetap menjaga integritas wilayahnya dari serangan musuh. Oleh karena itu, seni adalah ekspresi kreatif imajinasi manusia untuk menerangkan, memahami, dan menikmati kehidupan,<sup>3</sup> terutama dalam mempertahankan keutuhan kehidupan kolektif dari kemungkinan mendapatkan serangan dari luar.

Dalam pertunjukan *Ulu Ambek*, ketika seorang pemain terkena serangan lawan yang disebut *buluih*, maka orang yang terkena *buluih* akan menanggung malu, termasuk *ninik mamak* dan orang sekampung yang kebetulan menyaksikan pertunjukan itu. Konsep harga diri telah lahir dan mendarah daging dalam diri masyarakat Padang Pariaman, sejak lahirnya *Ulu Ambek*.<sup>4</sup> Nilai-nilai inilah yang memotivasi mereka untuk berusaha mempertahankan identitas budayanya yang membedakan dengan identitas budaya lain. Nilai magis tari *Ulu Ambek* ini didukung oleh penampilan penari yang tidak hanya pandai menari saja, tetapi ia

---

<sup>3</sup> William A. Haviland. 1985. *Antropologi*. Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta; Erlangga, 223.

<sup>4</sup> <https://prokabar.com/tradisi-ulu-ambek-silat-tingkat-tinggi-hanya-ada-di-sini/> diunduh tanggal 27 April 2019 pukul 12.33 WIB.

juga harus mampu menciptakan suara yang digunakan sebagai musik pada tari Ulu Ambek.

Musik pada tari Ulu Ambek yang dilakukan oleh para penari ini disebut *dampeang*. *Dampeang* memiliki arti “sorak menyerupai nyanyian”. *Dampeang* ini yang mengatur jalannya pergerakan penari.<sup>5</sup> Vokal dari *dampeang* menghadirkan suasana kepiluan dan kegembiraan. Ekspresi kreatif ini menambah daya tarik kepada penonton yang terbuai dalam suasana magis. Kondisi yang berhubungan dengan adat adalah kebiasaan masyarakat untuk memelihara barang-barang yang pernah disentuh oleh orang-orang istimewa.<sup>6</sup> Termasuk gerak-gerak dan suara vokal yang dianggap memiliki kekuatan magis.

Kostum yang dipakai pada tari Ulu Ambek merupakan gambaran busana *pangulu* (ketua adat). Pakaian ini didominasi warna hitam, yang terdiri dari *destar*, celana *galembong*, baju tari, dan kain sampung. *Destar* ialah kain yang dililitkan ke kepala penari. Celana *galembong* adalah celana yang memiliki ukuran tiga kali lebih besar dari ukuran normal. Baju tari longgar adalah baju yang dipakai penari, dan kain sampung adalah kain sarung yang dilipat segi tiga dan dipasangkan pada pinggang penari.

Tari Ulu Ambek termasuk dalam rangkaian upacara pengangkatan ketua adat (*pangulu*) yang dilaksanakan pada hari ketiga setelah terima jabatan ketua adat dari ketua adat sebelumnya yang dilaksanakan tiga hari berturut-turut.<sup>7</sup> Tari ini sebagai wadah penyaluran bakti kepada pemimpin budaya, sebagai sarana

---

<sup>5</sup> Yulinis. 2015. *Ulu Ambek Relasi Kuasa atas Tari Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: Media Kreatif

<sup>6</sup> William A. Haviland. 1985., 211.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ade Syurandra, pada Jum'at 21 Oktober 2018 pukul 14.09 diizinkan untuk dikutip

pendidikan, dan hiburan dalam masyarakat Padang Pariaman.<sup>8</sup> Seni tradisi sebagai warisan nenek moyang, dewasa ini cenderung mulai ditinggalkan oleh kalangan generasi muda, sehingga fenomena ini memungkinkan akan terjadi kepunahan. Kaum muda lebih tertarik terhadap budaya Barat, ketimbang mempelajari budaya tradisional.

Generasi muda sebagai pewaris tradisi tentu membutuhkan arahan yang positif agar mereka memiliki kesadaran untuk menjaga identitas budayanya. Kehilangan bentuk seni ini akan menjadikan kehilangan ideologi yang dimiliki suku Minangkabau. Jika bukan kaum muda yang melestariakan kesenian ini, lalu siapa lagi?. Lalu bagaimana menumbuhkan kesadaran akan kepedulian mereka terhadap pelestarian kesenian itu. Sebuah kesenian akan selalu hidup dan berkembang ketika masyarakat merasa akrab dan selalu mengakui keberadaannya.<sup>9</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu tari Ulu Ambek sekarang ini sudah jarang dilakukan oleh pemuda pemudi dan juga masyarakat. Padahal tarian tersebut merupakan kesenian asli dari Kabupaten Padang Pariaman. Keberadaan tari Ulu Ambek hanya diketahui oleh sebagian masyarakat saja, maka dibutuhkan upaya-upaya pelestarian, agar tari Ulu Ambek ini tetap dikenal oleh seluruh masyarakat. Pelestarian adalah suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ade Syurandra, pada Jum'at 21 Oktober 2018 pukul 14.09.

<sup>9</sup> Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

<sup>10</sup> Asdar Muis RMS. 2009. *Bukan Hanya Fisik Kita Bangun Peradaban*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Masyarakat di Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat telah melakukan upaya pelestarian, tetapi berakhir pada tahun 1990. Pada tahun 2001 upaya ini dihidupkan kembali namun hanya bertahan sampai 2011. Pada tahun 2013 seorang anggota masyarakat yaitu Jamharis, berupaya untuk menghidupkan kembali tari Ulu Ambek hingga masih bertahan sampai saat ini. Upaya itu adalah membentuk Sanggar yang mengajarkan dan melatih tari kepada anak-anak dan pemuda pemudi.<sup>11</sup>

Untuk menganalisis upaya pelestarian Tari Ulu Ambek di masyarakat Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman, dipakai teori Sosiologi Budaya. Menurut Kuntowijoyo yang mengadaptasi teori Sosiologi Budaya Raymond Williams, mengatakan bahwa terdapat kategorisasi di masyarakat berdasar kategori sejarah dan proses simbolis dengan melihat lembaga budaya masyarakat, isi atau simbol budaya yang berupa produk budaya masyarakat, dan efek atau norma budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.<sup>12</sup>

Landasan teori ini menjelaskan bahwa sebuah produk budaya masyarakat merupakan sinergi antara lembaga budaya, isi budaya, dan norma atau efek budaya sebagai wujud komitmen bagaimana strategi melestarikan identitas budaya yang membedakan dengan identitas budaya masyarakat lain. Sanggar Randai Badeta adalah kepanjangan tangan dari masyarakat yang berfungsi untuk

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Jamharis, pada Minggu 25 Oktober 2018 pukul 09.00 diizinkan untuk di kutip

<sup>12</sup> Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 5-6.

upaya pelestarian tari Ulu Ambek agar menambah eratnya ikatan solidaritas masyarakat.<sup>13</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya pelestarian tari Ulu Ambek di masyarakat Nagari Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui siapa yang melestarikan tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Ingin mendeskripsikan apa yang dilestarikan, berkaitan dengan nilai *tangible* (yang terlihat) dan *intangible* (tidak terlihat) pada tari Ulu Ambek.
3. Bagaimana upaya pelestarian tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, manfaat penelitian ini yaitu

- a. Mengaplikasikan teori Sosiologi Budaya, yaitu lembaga budaya, isi atau simbol budaya, dan norma atau efek budaya.
- b. Mengelaborasi landasan pemikiran pelestarian dengan menerapkan teori Sosiologi Budaya.

---

<sup>13</sup> William A. Haviland. 1985. *Antropologi*. Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 223.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak seperti

- a. Menambah pemahama tentang bagaimana cara mempertahankan kesenian di daerah Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Memberikan pemahaman baru tentang sikap peduli terhadap pelestarian tari Ulu Ambek di daerah Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif masyarakat terhadap pentingnya identitas budaya yang berupa tari Ulu Ambek sebagai suatu kebanggaan masyarakat Sintuk, kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.

## E. Tinjauan Pustaka

Pustaka-Pustaka yang diacu merupakan referensi yang berkaitan langsung atau tidak langsung, sehingga landasan teori atau pemikiran itu dapat membantu memecahkan maslah penelitian. Adapun pustaka yang diacu antara lain :

Buku yang berjudul *Ulu Ambek (Relasi Kuasa atas Tari Minangkabau)*, cetakan pertama tahun 2015 karangan Yulinis. Buku ini dianggap penting dalam melihat eksistensi dari tari Ulu Ambek dalam acara adat yang ada di Padang Pariaman. Buku ini mengkaji tentang keseluruhan tari Ulu Ambek, baik dari sudut tarian atau kehidupan sosial masyarakat terhadap tari ini. Buku ini menjelaskan tentang tari Ulu Ambek seni tradisional masyarakat Padang Pariaman. Tarinya bercorak spiritual, dipertunjukkan dalam upacara pengangkatan *Pangulu* (ketua

adat). Tari ini sebagai wadah penyaluran bakti kepada pemimpin, pelestarian budaya, sarana pendidikan, hiburan dalam masyarakat Padang Pariaman.

Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Budaya dan Masyarakat* edisi paripurna, cetakan pertama 2006. Buku ini dianggap penting untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian tentang pelestarian Tari Ulu Ambek, dengan melihat tentang lembaga budaya yang menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan : isi budaya adalah menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan, dan efek budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.

Umar Kayam dalam bukunya berjudul *Seni, Tradisi, Masyarakat* tahun 1981, menjelaskan tentang hubungan seni, tradisi, dan masyarakat sebagai satu kesatuan dalam perkembangan seni di Indonesia. Seni tradisi adalah produk masyarakat sebagai penyangganya, sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kesinambungan dan keseimbangan mikrokosmos dan makrokosmos. Apa yang disebut sebagai kreativitas masyarakat berasal dari manusia pendukungnya. Apa yang disebut “seni rakyat”, “lagu rakyat”, atau “tarian rakyat” yang bersifat anonim, sehingga masyarakat “meng-claim”nya sebagai miliknya.

Buku yang berjudul *Tambo Alam Minangkabau* yang ditulis oleh Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo. Buku ini menjelaskan tentang tataan adat warisan nenek moyang orang Minang, yang dapat menjadikan masyarakatnya menjadi orang-orang yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, menghindari segala sesuatu yang

melanggar ketentuan adat kesopanan seperti maksiat, mabuk-mabukan, berjudi dan lain-lain. Buku ini sangat membantu dalam mengenal adat istiadat Minangkabau, aturan-aturan yang berlaku pada suku Minangkabau.

Buku yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, yang ditulis oleh Y.Sumadiyo Hadi tahun 2012. Buku ini membahas tentang penonton, pendengar, pengamat. Buku ini membantu dalam penelitian untuk melihat respon penonton pada tari Ulu Ambek karena penonton berpengaruh dan berperan penting dalam mengapresiasi suatu pertunjukan.

Buku yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* yang ditulis oleh Sumaryono yang membahas tentang bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan serta melestarikan suatu tari tradisional. Buku ini dianggap penting karena didalamnya menjelaskan bahwa tari etnis, terutama pada tari-tari rakyat hanya berada dan terdapat di dalam suatu kelompok suku masyarakat sebagai habitat tempat lahir dan berkembang tari etnis tersebut, dan oleh karenanya tari etnis tidak akan ditemukan pada kelompok suku lainnya.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pelestarian tari Ulu Ambek adalah kegiatan fungsional dan struktural sehingga tari ini tetap hidup dan berkembang sebagai ekspresi kreatif imajinasi masyarakat. Untuk menjawab permasalahan itu, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Budaya Raymond Williams yang diadaptasi oleh Kuntowijoyo, yang terdiri dari: lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya. Williams menyebutkan bahwa dalam sosiologi budaya kita menemukan adanya tiga komponen pokok, yaitu pertama *institution* atau lembaga budaya yang

menanyakan: siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Maksud dari lembaga budaya tersebut adalah masyarakat Nagari Sintuk, Padang Pariaman sebagai pemilik kebudayaan yang juga mengontrol berjalannya tata aturan adat yang berlaku di dalam masyarakatnya. Dapat dikatakan bahwa tari Ulu Ambek bagi masyarakat Padang Pariaman menunjukkan adanya idiologi dan legitimasi seorang ketua adat. Kedua *content* atau isi yang menanyakan simbol-simbol apa yang diharapkan, dan bagaimana simbol-simbol itu diusahakan. Isi dari tari Ulu Ambek dalam masyarakat Padang Pariaman merupakan acara pertemuan adat yang diselenggarakan sebagai ajang silaturahmi dan ekspresi seseorang laki-laki Minang dalam mempertunjukkan kemampuannya dalam bersilat. Di lain pihak simbol-simbol dari tari Ulu Ambek adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang *Pangulu*, ketua adat, dan laki-laki Minangkabau. Selain itu, tari Ulu Ambek juga merupakan sarana untuk mempererat kekerabatan adat Padang Pariaman. *Effect* menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Tari Ulu Ambek diharapkan mampu terus membuat adat istiadat masyarakat Minangkabau khususnya Padang Pariaman akan terus hidup berkembang dalam sistem kemasyarakatan adatnya.

Landasan teori ini tentu diperlukan suatu pengayaan dengan teori Antropologi tari lainnya, terutama dalam perspektif Indonesia. Antropologi merupakan ilmu tentang manusia, yang secara umum meliputi ilmu manusia secara biologis, ragawi, perilaku, dan hasil-hasil karyanya. Teori Antropologi Kognitif dipilih untuk membantu memecahkan rumusan masalah pada penelitian ini karena di dalamnya berfokus tentang hubungan antara budaya manusia dan

pikir manusia. Mempelajari bagaimana orang memahami dan mengatur material objek, peristiwa, dan pengalaman yang membentuk dunia mereka. Pendekatan Antropologi Kognitif dapat memahami secara mendalam tentang tari Ulu Ambek dengan cara merangkum pengetahuan yang ada pada masyarakat menjadi suatu informasi yang dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Selain pengetahuan, perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar sanggar juga menjadi sumber data yang dapat menjawab penelitian ini.

Pada teori Antropologi Kognitif juga menitikberatkan pada perilaku masyarakat yang membentuk budaya itu sendiri. Dalam pelestarian tari Ulu Ambek ini teori Antropologi Kognitif sangat membantu penulis untuk mengenal masyarakat sekitar yang ikut serta dalam pelestarian Tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat, selain dari pengurus sanggar. Spirit kreatif komunal merupakan bagian penting dalam memahami peristiwa perubahan generasi penerusnya untuk tetap peduli terhadap kehidupan kesenian tradisi dari nenek moyangnya.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pelestarian Tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis dengan pendekatan Sosiologi Budaya dan Antropologi Kognitif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara utuh dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Rangkaian penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

#### 1. Tahap Pengumpulan dan Pemilihan Data

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan.

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara pengumpulan data dengan membaca, menelaah berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dapat bersifat langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian dan dapat dilakukan di Perpustakaan resmi maupun pribadi.

##### b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian, sehingga mendapatkan data yang lebih meluas dan dengan melakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

- 1). Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data primer dengan cara melihat proses latihan di sanggar tari Randai Badeta dan perilaku masyarakat yang ada di Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman. Ketertarikan penulis meneliti tari Ulu Ambek ini pada awalnya menyaksikan video tari melalui sosial media yaitu *Youtube* lalu membaca komentar-komentar dari orang yang menonton. Mereka berkomentar bahwa tarian ini kurang diminati oleh

masyarakat setempat. Penulis yang bukan berasal dari tempat terciptanya tarian itu sangat menyayangkan padahal tarian ini merupakan tarian yang tidak semua daerah di Sumatra Barat mewarisinya hanya di daerah Padang Pariaman saja. Dari sanalah penulis melihat adanya permasalahan pada tarian *Ulu Ambek* tersebut, dan mengangkatnya menjadi judul untuk penelitian ini.

2). Wawancara, merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan aktivitas tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Beberapa narasumber dipilih karena mereka merupakan pendiri, mengurus sanggar Randai Badeta, yang sangat memahami tentang bentuk penyajian dan perjalanan keberadaan tari Ulu Ambek di Kanagarian Sintuk, kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.

1. Nama : Jamharis  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Petani dan ketua sanggar Randai Badeta.
2. Nama : Hasan Basri  
Umur : 67 tahun  
Pekerjaan : Buruh harian lepas dan Relasi, Kemitraan
3. Nama : Yon Hendri  
Umur : 34 tahun  
Pekerjaan : Fotografer dan sekretaris sanggar Randai Badeta
4. Nama : Zul Kipan  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Petani dan pengajar sanggar Randai Badeta
5. Nama : Abon Candra  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta dan pengajar sanggar Randai Badeta

6. Nama : Bujang  
Umur : 38 tahun  
Pekerjaan : Petani dan pengajar sanggar Randai Badeta
7. Nama : Syahrial  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Buruh lepas dan pengajar sanggar Randai Badeta
8. Nama : Zaidin  
Umur : 56 tahun  
Pekerjaan : Sol Sepatu dan pengajar sanggar Randai Badeta
9. Nama : Ernailus  
Umur : 67 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta

3). Dokumentasi pengumpulan data berupa foto, video, rekaman, dan catatan

## 2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan dipilahkan, maka dilakukan pengolahan dan analisis data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi semua data untuk dianalisis sesuai dengan variabelnya menurut bab-subbab, bab-subbab untuk menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan.

## 3. Sistematika Penelitian Laporan Akhir

Sistematika penelitian laporan akhir merupakan tahap penulisan data yang dilakukan berdasarkan kebutuhan.

**BAB I** : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian

BAB II : Kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat, Letak Geografis dan Administratif Nagari Sintuk, Sejarah Nagari Sintuk, Potensi wilayah Nagari Sintuk, Keadaan Penduduk, Mata Pencaharian, Bahasa, Adat Istiadat, Pelaksanaan Tari Ulu Ambek

BAB III : Pelestarian tari Ulu Ambek di Nagari Sintuk Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat, Pengertian Pelestarian, Lembaga Budaya dalam Upaya Pelestarian, Isi Budaya, Efek Budaya.

BAB IV : Kesimpulan Penelitian

